

USULAN PENELITIAN INTERNAL



ANALISIS PENGARUH KREDIT MIKRO, KECIL, MENENGAH BANK UMUM TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI (Study Komparatif Kondisi Sebelum dan Saat Pandemic Covid-19 di Indonesia)

Oleh :

Dibiayai oleh:
Diva Universitas Muhammadiyah Jambi Tahun Anggaran 2021/2022

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI
2021**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

1. Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Terhadap Kesejahteraan Petani (Study Komparatif Sebelum dan Saat Pandemic Covid-19 di Indonesia)
2. Kelompok Penelitian : Sosial Humaniora, Seni Budaya, Pendidikan
3. Peserta Program :
- a. Ketua Peneliti
- c. Jabatan Fungsional : Lektor.
- d. Program Studi : Ekonomi Pembangunan
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
- b. Anggota Peneliti
- c. Jabatan : Mahasiswa UM-Jambi
- d. Program Studi : Manajemen
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
4. Lokasi kegiatan : Indonesia
5. Lama Kegiatan Penelitian : 3 (Tiga Bulan)
6. Biaya Total Penelitian : Rp. 2.087.500,-
- a. Dana UM Jambi : Rp. 1.500.000,-
- b. Dana Lain : Rp. 587.500,-

Jambi, 15 November 2021

Mengetahui,
Ka.Prodi Manajemen

Ketua Peneliti,

Menyetujui,
Ketua LPPM

(Prima Audia Daniel, SE., ME)
NIDK.8852530017

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Analisis Pengaruh Kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Terhadap Kesejahteraan Petani (Study Komparatif Sebelum dan Saat Pandemic Covid-19 di Indonesia)

2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1.		Anggota	Ilmu Ekonomi	Universitas Muhammadiyah Jambi	6 jam/minggu
2.		Anggota	Manajemen	Universitas Muhammadiyah Jambi	6 jam/minggu

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian): Alokasi Kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Pemerintah dan Kesejahteraan Petani di Indonesia
4. Masa Pelaksanaan
Mulai : bulan: Januari tahun: 2022.
Berakhir : bulan: Maret tahun: 2022
5. Usulan Biaya: Rp 2.087.500,-
6. Instansi lain yang terlibat yaitu, Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dan Bank Indonesia Cabang Jambi (Memberikan dukungan kepada peneliti untuk kemudahan akses data)
7. Temuan yang ditargetkan yaitu pengaruh Kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum terhadap peningkatan kesejahteraan Petani di Indonesia.
8. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperlihatkan bagaimana pengaruh Kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum terhadap kesejahteraan Petani di Indonesia yang terdampak covid-19.
9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (Peneliti berharap hasil penelitian ini untuk memperlihatkan pengaruh Kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum terhadap kesejahteraan Petani di Indonesia sebelum dan pada saat pandemi covid-19 di Indonesia) menjadi laporan penelitian yang nantinya dapat diterbitkan jurnal nasional terakreditasi, dengan tahun publikasi 2022).
10. Rencana luaran dari penelitian ini nantinya berupa dukungan untuk penelitian lanjutan yang sama sehingga nantinya luaran lainnya yang ditargetkan untuk pembuatan buku dan jurnal penelitian yang lebih berkualitas pada tahun-tahun berikutnya.

Daftar ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	iii
RINGKASAN	v
BAB. I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Perumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Manfaat Penelitian	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6. Target luaran yang ingin dicapai.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Pengertian Bank	6
2.2. Bank Umum	7
2.3. Pengertian Kredit	7
2.4. Fungsi dan Jenis Kredit.....	8
2.5. Nilai Tukar Petani (NTP).....	9
BAB III. METODE PENELITIAN	12
3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	12
3.2. Metode Analisis Data.....	12
BAB IV. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	14
4.1. Anggaran Biaya	14
4.2 Jadwal Penelitian	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16
DAFTAR LAMPIRAN	17

RINGKASAN

Dampak pandemi covid-19 di Indonesia juga dirasakan oleh masyarakat khususnya yang bekerja pada sektor Pertanian. Wabah tersebut telah menyebabkan turunya permintaan akan produk pertanian secara global sehingga berdampak ke sektor pertanian di Indonesia, sehingga menyebabkan turunya produksi dan pendapatan petani. Untuk menghindari efek negatif yang lebih besar lagi dari pandemi covid-19 dibutuhkan strategi yang tepat dari pemerintah khususnya kebijakan moneter berupa penyaluran kredit Mikro kecil dan Menengah. Sehingga pelaku usaha khususnya sektor pertanian akan tetap tumbuh dan kesejahteraan petani juga dapat tetap meningkat. Jenis data pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan sekunder yang bersumber dari publikasi BPS dan Bank Indonesia selanjutnya di secara kuantitatif menggunakan *Paired Sample Test* sehingga hasil analisis statistik serta pengujian hipotesis akan didapatkan pengaruh kredit MKM Bank Umum terhadap kesejahteraan petani di Indonesia sebelum dan saat pandemi covid-19. Adapun target serta luaran penelitian ini diharapkan dapat publish di pada jurnal Nasional terakreditasi.

Kata Kunci: *Kredit , Bank Umum , NTP, Covid-19.*

BAB. I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Sektor pertanian menempati posisi yang strategis dalam struktur perekonomian nasional dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya, beberapa faktor-faktor pendukung berkembangnya kegiatan pertanian di Indonesia, antara lain dari iklim yang mendukung karena letak kepulauan Indonesia berada di zone iklim tropis ekuatorial dengan kelembapan udara di atas 60% dan curah hujan rata-rata tahunan di atas 2.000 mm/tahun yang memungkinkan tumbuhnya berbagai jenis tanaman pertanian di Indonesia, Tanah yang subur yang berguna bagi pertumbuhan tanaman, penduduk yang sebagian besar adalah angkatan kerja yang menjadi modal dasar untuk mengembangkan pembangunan di sektor pertanian, serta kondisi sosial budaya dimana kegiatan pertanian telah berkembang cukup lama di Indonesia dan cenderung berlangsung secara turun-temurun dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat.

Sektor pertanian di Indonesia yang juga merupakan sektor unggulan (*leading sector*) perekonomian nasional harus dikelola secara baik, untuk itu peran pemerintah sangat penting terutama dalam menyusun perencanaan pengembangan sektor tersebut. Sehingga keunggulan komparatif (*Comparative advantage*) yang dimiliki sektor pertanian dapat menjadi sektor yang kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah (*value added*) yang besar bagi penyerapan tenaga kerja, pendapatan masyarakat dan perekonomian nasional. Salah satu bentuk perencanaan pembangunan sektor pertanian sebagai sektor strategis nasional yaitu pengelolaannya telah dituangkan dalam RPJM sehingga pembangunan pertanian juga diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah ekonomi nasional seperti penyediaan pangan, penyediaan bahan baku industri, peningkatan penerimaan devisa, penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat tani.

Kontribusi sektor pertanian bagi perekonomian Indonesia masih sangat besar dan terus membaik sampai periode tahun 2019. Badan Pusat Statistik Indonesia pada tahun 2021 mempublikasikan neraca perdagangan hasil pertanian Indonesia pada 2018 mengalami surplus senilai \$10 miliar atau setara Rp139,6 triliun dengan nilai ekspor

sebesar \$29 miliar dan nilai impor hanya \$19 miliar. Total investasi pada sektor pertanian pada tahun 2019 yang mencapai Rp 70 triliun dengan pertumbuhan PDB pertanian sepanjang kuartal I 2019 yang tumbuh 1,82 persen selanjutnya memasuki kuartal II 2019 dengan pertumbuhan hingga 5,33 persen mengindikasikan

Adanya pandemic Covid-19 yang mewabah secara global dari awal tahun 2020 yang menimbulkan adanya ketidakpastian kapan akan berakhirnya, memiliki implikasi yang buruk terhadap pengembangan usaha, investasi dan perekonomian nasional. Pandemi Covid-19 telah merusak sistem perekonomian nasional pada saat pemerintah sedang berusaha memacu pertumbuhan ekonomi setelah dilanda krisis moneter pada tahun 1997. Efek negatif pandemi Covid-19 yang dirasakan oleh masyarakat khususnya petani di Indonesia yaitu semakin turunnya Nilai Tukar Petani (NTP), berdasarkan publikasi BPS tahun 2021, NTP pada tahun 2020 tertinggi di Januari 2020 sebesar 104,16 selanjutnya turun menjadi 101,27 di Desember 2020 sedangkan NTP terendah di bulan Mei 2020 sebesar 99,47

Penurunan NTP di Indonesia tersebut menggambarkan bahwa rasio antara indeks harga produk pertanian yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar oleh petani pada periode tersebut semakin kecil, kondisi tersebut menggambarkan juga bahwa tingkat kesejahteraan petani juga semakin turun. BAPENAS (2013) mengemukakan pendekatan yang paling tepat untuk pengukuran tingkat kesejahteraan petani dilihat dari indeks nilai tukar petani, NTP juga berguna untuk mengukur kemampuan nilai tukar barang-barang produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang atau jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga petani dan biaya yang dipergunakan untuk membeli sarana produksi pertanian. Indeks NTP berguna untuk melihat nilai tukar barter sektor pertanian terhadap non pertanian sehingga menggambarkan daya tukar dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi Indeks NTP maka secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan atau daya beli petani.

Penurunan nilai tukar petani di Indonesia di masa pandemi covid-19 juga sangat dipengaruhi adanya perubahan struktur perekonomian nasional akibat penurunan harga produk dan rendahnya permintaan komoditas pertanian secara global, untuk itu pemerintah perlu mencari strategi yang tepat untuk menekan efek wabah

serta berupaya mendorong peningkatan permintaan produk pertanian, salah pemberian kredit usaha kepada pelaku UMKM. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah yang menyatakan bahwa pemerintah pusat dan daerah bersama-sama memberdayakan dan mengembangkan UMKM yang ada. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil menengah menyatakan bahwa pengembangan usaha dilakukan terhadap Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha menengah. Pengembangan usaha dapat meliputi fasilitas dan pelaksanaan pengembangan usaha melalui pemberian kesempatan ikut serta dalam pengadaan barang dan jasa pemerintah, kemudahan perizinan, mendapatkan pembiayaan (Kredit) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang serta kondisi NTP petani di Indonesia di tahun 2020, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh alokasi kredit Bank Umum pada sektor usaha mikro, kecil, menengah terhadap kesejahteraan petani di Indonesia masa satu tahun sebelum dan satu tahun pandemi Covid-19 mewabah secara global.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan fenomena yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi alokasi kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Pemerintah serta Tingkat Kesejahteraan Petani sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Indonesia?.
2. Bagaimana pengaruh kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Pemerintah terhadap Kesejahteraan Petani sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Indonesia?.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis alokasi kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Pemerintah serta Tingkat Kesejahteraan Petani sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh alokasi kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Pemerintah terhadap Kesejahteraan Petani sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi tentang terbaru mengenai pengaruh alokasi kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Pemerintah terhadap Kesejahteraan Petani sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Indonesia.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu alokasi kredit Mikro, Kecil, Menengah di Bank Umum Pemerintah sebelum dan saat pandemi Covid-19 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data Kuantitatif selanjutnya di analisis dengan menggunakan pendekatan Analisis Jalur (Path Analysis).

1.6. Target luaran yang ingin dicapai

Target luaran yang ingin dicapai dapat digambarkan seperti pada pada Tabel 1 berikut yang sesuai luaran yang ditargetkan dan lamanya penelitian akan dilakukan.

Tabel. 1. Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS1
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal ²⁾	- Nasional Terakreditasi - Lokal	v v	tidak ada tidak ada	<i>published</i> <i>published</i>
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding ³⁾	- Nasional - Lokal	tidak ada tidak ada	v v	tidak ada tidak ada
3	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah ⁴⁾	- Nasional - Lokal	tidak ada tidak ada	v v	dilaksanakan dilaksanakan
4	<i>Visiting Lecturer</i> ⁵⁾	Internasional	tidak ada	tidak ada	tidak ada
5	Hak Kekayaan Intelektual (HKI) ⁶⁾	Paten Paten sederhana Hak Cipta Merek dagang Rahasia dagang Desain Produk Industri Indikasi Geografis	tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada	tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada	tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada

		Perlindungan Varietas Tanaman Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu	tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada	tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada	tidak ada tidak ada tidak ada tidak ada
6	Teknologi Tepat Guna ⁷⁾		tidak ada	tidak ada	tidak ada
7	Model/Desain/Karya seni/ Rekayasa Sosial ⁸⁾		tidak ada	v	Penerapan
8	Bahan Ajar ⁹⁾		tidak ada	draf	editing
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) ¹⁰⁾		tidak ada	tidak ada	tidak ada

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses melaksanakan usahanya. Perbankan Indonesia dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan memiliki kedudukan yang strategis, yakni sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kasmir (2012) mendefinisikan bank sebagai berikut: “Bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Dimana kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya”. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 1998 tentang Perbankan: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Bank merupakan badan usaha dalam bidang keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana masyarakat (funding), menyalurkannya dalam bentuk kredit (lending), serta memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat. Dalam melaksanakan kegiatannya bank dibedakan menjadi 2 yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Kegiatan bank umum lebih luas dari bank perkreditan rakyat. Artinya produk yang ditawarkan bank umum lebih beragam, hal ini disebabkan bank umum mempunyai kebebasan untuk menentukan produk dan jasanya. Sedangkan bank

perkreditan rakyat mempunyai keterbatasan tertentu, sehingga kegiatannya lebih sempit.

2.2. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang menjalankan kegiatan secara konvensional berbentuk pemberian jasa lalu lintas pembayaran. Bank umum yang sering disebut bank komersial ini biasanya kita gunakan pelayanannya untuk menabung dan perbankan lainnya.

Bank komersial ini punya beberapa definisi berdasarkan undang-undang, pendapat para ahli, dan Bank Indonesia (BI). Berikut pengertiannya dari beberapa pendapat. Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, pengertiannya adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Selanjutnya Menurut para ahli perbankan di negara-negara maju, bank komersial adalah sebagai institusi keuangan yang berorientasi pada laba. Untuk mencapai tujuannya tersebut, bank umum melaksanakan fungsi intermediasi. Serta menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007, pengertiannya adalah bank yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, dalam usahanya secara konvensional, atau berdasarkan prinsip syariah.

Perbedaan antara bank umum dan BPR Sebelum membahas perbedaan, ketahui terlebih dahulu pengertian BPR. Menurut UU No.10 Tahun 1998 Pasal 1, BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Usaha BPR menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dari definisi tersebut, salah satu perbedaan antara bank komersial dan BPR adalah kegiatan usaha. Bank komersial melayani lalu lintas pembayaran, sedangkan BPR tidak memiliki izin melakukan pembayaran dalam lalu lintas pembayaran.

2.3. Pengertian Kredit

Pengertian Kredit Menurut Undang – undang Perbankan No.10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan

pinjam – meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan, maka langkah yang dilakukan adalah untuk menyelamatkan kredit tersebut. Jika memang masih bisa dibantu, maka tindakan yang tepat adalah menambah jumlah kredit atau dengan memperpanjang jangka waktunya. Dan apabila memang sudah tidak dapat diselamatkan kembali, maka tindakan terakhir bagi bank adalah menyita jaminan yang telah dijaminkan oleh nasabah.

Kasmir, (2014) mengemukakan unsur-unsur di dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah : *Kepercayaan*, suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan akan benar - benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren; *Kesepakatan* adanya kesepakatan antara pemberi kredit dan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya; *Jangka Waktu* setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang; *Risiko*.Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya / macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja; *Balas Jasa* Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan bunga.

2.4. Fungsi dan Jenis Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai fungsi tertentu. Adapun fungsi utama dalam pemberian suatu kredit, sebagai berikut : (Kasmir, 2014) a. Untuk meningkatkan daya guna uang. b. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. c. Untuk meningkatkan daya guna barang. d. Meningkatkan peredaran barang. e. Sebagai alat stabilitas ekonomi. f. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha. g. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan. h. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Secara umum jenis kredit dapat dilihat dari berbagai segi, dilihat dari tujuan penggunaan yaitu 1. Kredit Investasi, Kredit investasi biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek atau pabrik baru. Contoh kredit investasi, misalnya : Untuk membangun pabrik atau membeli mesin – mesin untuk memproduksi. 2. Kredit Modal Kerja Kredit Modal Kerja biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasional. Contoh kredit modal kerja, misalnya : Untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya – biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

Dilihat dari segi tujuan kredit terbagi atas kredit konsumtif, kredit produktif dan kredit perdagangan, dari segi jangka waktu ada kredit Jangka Pendek, Kredit Jangka Menengah, Kredit Jangka Panjang. Selanjutnya dari segi sektor usaha ada kredit pertanian, kredit peternakan, kredit industry, kredit pendidikan kredit profesi, kredit perumahan.

2.5. Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani yang telah dikembangkan sejak tahun 1980-an. NTP adalah indeks perbandingan antara harga yang diterima petani (It) dengan indeks yang harus dibayarkan petani (Ib). Salah satu unsur yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan petani adalah kemampuan berupa daya beli petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tingkat kesejahteraan petani dapat dilihat dari peningkatan daya beli pendapatan petani untuk mencukupi kebutuhannya. Apabila semakin tinggi daya beli petani terhadap barang yang dikonsumsi maka semakin tinggi nilai tukar petani dan juga sebaliknya apabila semakin turun daya beli petani terhadap barang yang dikonsumsi maka semakin turun nilai tukar petani. NTP juga berkaitan dengan hasil pertanian yang dihasilkan kemudian dijual oleh petani dengan barang dan jasa yang dibeli petani atau dikonsumsi oleh petani (BPS, 2016).

NTP selain memiliki fungsi sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan petani, Menurut Badan Pusat Statistik NTP juga digunakan untuk :

1. Menunjukkan daya saing produk pertanian dibandingkan dengan produk lainnya.

2. Dapat menggambarkan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh petani dari tahun ke tahun, sehingga dapat digunakan untuk dasar pembuatan kebijakan bagi peningkatan kesejahteraan petani.
3. Mengukur kemampuan tukar dari produk yang dijual oleh petani dengan produk yang dibutuhkan oleh petani baik untuk kegiatan produksi maupun konsumsi rumah tangga.

Konsep petani yang dimaksud oleh BPS adalah petani yang melakukan kegiatan di subsektor tanaman pangan (padi dan palawija), tanaman perkebunan rakyat (kopi, cengkeh, dan tembakau), hortikultura (buah-buahan, sayur-sayuran, dan tanaman hias), peternak (ternak besar, ternak kecil, unggas) dan sektor perikanan (perikanan tangkap maupun perikanan budidaya) (BPS, 2017).

NTP adalah indikator yang berfungsi untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani di daerah tertentu. NTP merupakan perbandingan antara Indeks yang diterima petani (It) dibandingkan dengan Indeks yang dibayarkan petani (Ib) yang dinyatakan dalam satuan persentase (%) (BPS, 2016). Oleh karena itu, NTP dirumuskan dengan :

$$NTP = It/Ib \times 100\%$$

Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Nilai Tukar Petani (NTP) secara konsepsi adalah hasil dari setiap komponen pembentuk Nilai Tukar Petani yakni apabila laju tukar komponen penerimaan petani lebih tinggi dari laju tukar komponen pengeluaran maka Nilai Tukar Petani (NTP) akan meningkat dan juga sebaliknya (BPS, 2017). Secara umum NTP memiliki tiga pengertian yakni:

1. NTP >100 berarti petani mengalami surplus, dimana harga barang produksi petani meningkat lebih besar dibandingkan dengan harga barang konsumsi petani. Pendapatan petani akan meningkat lebih besar dibandingkan pengeluarannya, sehingga kesejahteraan petani mengalami kenaikan.
2. NTP = 100 berarti petani mengalami keadaan impas atau break even. Dimana terjadi kenaikan atau penurunan harga barang produksi petani sama dengan

kenaikan atau penurunan harga barang konsumsi petani, sehingga kesejahteraan petani tidak mengalami perubahan atau konstan.

3. $NTP < 100$ berarti petani mengalami defisit. Dimana terjadi kenaikan harga barang produksi petani lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang konsumsi petani. Sehingga kesejahteraan petani mengalami penurunan.

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2022, dengan data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari observasi di beberapa tempat/lokasi penelitian sedangkan data sekunder diperoleh dari publikasi instansi terkait dengan penelitian ini. Adapun data yang diambil pada penelitian ini berupa data kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Pemerintah serta data nilai tukar petani (NTP) di Indonesia.

3.2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kuantitatif dengan tahapan-tahapan yang meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis. Selanjutnya pengujian statistik yang dilakukan berupa :

1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2013) menjelaskan analisis deskriptif adalah cara untuk menggambarkan data yang terkumpul karena tanpa ada niat membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif pada penelitian ini untuk menganalisis kondisi kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Pemerintah Indonesia serta nilai tukar petani (NTP) di Indonesia, selanjutnya digambarkan melalui Tabel dan Grafik.

2. Analisis Komparatif

Hipotesis komparasi dilakukan dengan membandingkan atau dugaan ada tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap nilai dua kelompok atau lebih. Jadi, pada hipotesis komparasi hanya sekedar membedakan sama dan tidak sama. Bila H_0 dalam pengujian diterima maka nilai perbandingan dua sampel atau lebih dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi dimana sampel diambil dengan taraf kesalahan tertentu.

Statistik Parametris yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel bila datanya berbentuk interval atau ratio menggunakan *Paired*

Sample Test dengan melihat nilai *Sig. (2-tailed)* rancangan penelitian berbentuk “*before after*”. Jadi hipotesis penelitian merupakan ada tidaknya perbedaan yang terjadi antara sebelum dan saat pandemi covid-19 di Indonesia dengan hipotesis yaitu:

Ho : Tidak terdapat pengaruh Alokasi Kredit Mikro Kecil Menengah terhadap Kesejahteraan Petani Provinsi Jambi sebelum pandemi covid-19.

H₁ : Terdapat pengaruh Alokasi Kredit Mikro Kecil Menengah terhadap Kesejahteraan Petani Provinsi Jambi sebelum pandemi covid-19.

Ho : Tidak terdapat pengaruh Alokasi Kredit Mikro Kecil Menengah terhadap Kesejahteraan Petani Provinsi Jambi saat pandemi covid-19.

H₂ : Terdapat pengaruh Alokasi Kredit Mikro Kecil Menengah terhadap Kesejahteraan Petani Provinsi Jambi saat pandemi covid-19.

BAB IV. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1. Anggaran Biaya

Anggaran penelitian mengacu pada Pedoman penyusunan Anggaran yang berlaku, besarnya anggaran yang diusulkan dalam penelitian ini adalah seperti pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1.
Rancangan Anggaran/ Biaya Penelitian

Honor					
Honor	Honor jam/minggu (Rp)	waktu (Jam/minggu)		Minggu	Honorarium / tahun
Ketua	15.000	6	jam/minggu	7 Minggu	630.000
anggota 1	10.000	6	jam/minggu	5 Minggu	300.000
SUB TOTAL (Rp)					930.000
Peralatan Penunjang					
Material	Justifikasi pemakaian	Kuantitas		Harga satuan (Rp)	Harga peralatan Penunjang (Rp)
Mobil	Pembelian BBM untuk mengumpulkan data	25	liter	10.000	250.000
SUB TOTAL (Rp)					250.000
Bahan Habis pakai					
Material	Justifikasi pemakaian	Kuantitas		Harga satuan (Rp)	Harga peralatan Penunjang (Rp)
Pembelian kertas	Untuk pengetikan proposal penelitian dan hasil penelitian hasil	1	rim	45.000	45.000
Pembelian catridge	Untuk Proposal dan Hasil Penelitian	1	Buah	20.000	20.000
Pembelian Plashdish	Untuk Proposal dan Hasil Penelitian	1	Buah	75.000	75.000
Biaya cetak	Memperbanyak Proposal dan hasil Penelitian untuk ke LPPM	3	rangkap	35.000	105.000
Biaya penggandaan	Foto Copy data Untuk Perbanyak Bahan penelitian	250	lembar	250	62.500
SUB TOTAL (Rp)					307.500
Lain-lain					
Material	Justifikasi pemakaian	Kuantitas		Harga satuan (Rp)	Harga Peralatan Penunjang (Rp)
Konsumsi	Konsumsi lokasi Tempat Penelitian	4	Kali	25.000	100.000
laporan	administrasi, publikasi,seminar, lainnya sebutkan)	1	rangkap	500.000	500.000
SUB TOTAL (Rp)					600.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN (Rp)					2.087.500

4.2 Jadwal Penelitian

Jadwal pelaksanaan penelitian dibuat dengan tahapan yang jelas untuk 1 tahun dalam bentuk diagram batang (*bar chart*) seperti dalam table 4.2. sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Rancangan Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan		Jan - Maret 2022 (Minggu)											
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Pengumpulan data	■	■	■									
2	Pengolahan data		■	■	■								
3	Pengumpulan Bahan Penelitian					■	■	■					
4	Persiapan pembuatan Laporan penelitian						■	■	■	■			
5	Menyusun laporan penelitian										■	■	■
6	Penyerahan Laporan Penelitian												■

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (2021) neraca perdagangan hasil pertanian Indonesia
<https://www.bps.go.id/>
- BAPENAS (2021) Data indeks nilai tukar petani, NTP
<https://simreg.bappenas.go.id/?idreg=>
- Bank Indonesia. 2021 Statistik ekonomi dan Keuangan Indonesia.
<https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/seki/Default.aspx>
- Kasmir (2012) Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, (2014) Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo. Persada
- Maya Puspitasari (2018) Determinant Of Micro, Small, And Medium Enterprise (Msmes) Loans Distribution At Conventional Banks In Indonesia Jurnal Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah Peraturan Pemerintah Nomor 17 tahun 2013 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil menengah menyatakan bahwa pengembangan usaha dilakukan terhadap Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha menengah.
- Purnama C dan Suyanto. 2010. Motivasi dan Kemampuan Usaha dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil sepatu di Jawa Timur). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. 12(2): 177-184.
- Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007, Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/3/PBI/2006 tentang Perubahan Kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah dan Pembukaan Kantor Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah oleh Bank Umum Konvensional
- Setiowati R, Hartoyo HKD, Bustanul A. 2015. Understanding ICT Adoption Determinants among Indonesian SMEs in Fashion Subsector. *International Research Journal of Business Studies*. 8(01).
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung (ID) : Alfabeta.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Susunan organisasi tim peneliti dan pembagian tugas

No	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas



**SURAT PERNYATAAN KETUA
PENGUSUL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul: “Analisis Pengaruh Alokasi Kredit Mikro, Kecil, Menengah Bank Umum Pemerintah Terhadap Kesejahteraan Petani (Study Komparatif Sebelum dan Saat Pandemic Covid-19 di Indonesia)” yang diusulkan dalam skema penelitian untuk tahun anggaran 2022 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumberdana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka sayabersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penugasan yang sudah diterima ke Kas Negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian/Pengabdian,

Jambi, 15 November 2021
Yang menyatakan,